



Implementasi Kajian Kitab Syifaul Jinan dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang

Safna Annajwa Zain¹, Iva Inayatul Ilahiyah²

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: safnazain26@gmail.com

Article received: 11 Maret 2025, Review process: 23 Maret 2025,

Article Accepted: 18 April 2025, Article published: 19 April 2025

ABSTRACT

Qur'anic literacy is a crucial aspect in shaping the character and Islamic understanding of students (santri) within Islamic boarding schools (pesantren). The study of the Syifaul Jinan book, as a form of thematic Qur'anic interpretation (tafsir), plays a strategic role in enhancing students' ability to read, comprehend, and apply the teachings of the Qur'an. This study aims to analyze the implementation of the Syifaul Jinan study in improving Qur'anic literacy at Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir, Diwek, Jombang. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings show that the Syifaul Jinan study is conducted regularly and systematically, using a contextual approach that facilitates students' understanding of the meanings of Qur'anic verses. Improvement in literacy is evident through the students' enhanced ability to read the Qur'an with proper recitation (tartil), comprehend thematic interpretations, and apply Qur'anic values in daily life. Supporting factors include interactive teaching methods and the students' discipline in attending the sessions.

Keywords: *Qur'anic Literacy, Syifaul Jinan, Islamic Boarding School, Santri.*

ABSTRAK

Literasi Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keislaman santri di lingkungan pesantren. Kajian kitab Syifaul Jinan sebagai salah satu bentuk tafsir tematik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kajian kitab Syifaul Jinan dalam proses peningkatan literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian kitab Syifaul Jinan dilakukan secara rutin dan sistematis, dengan pendekatan kontekstual yang memudahkan santri memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Peningkatan literasi terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, memahami tafsir tematik, serta mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung keberhasilan implementasi ini antara lain adalah metode pengajaran yang interaktif dan kedisiplinan santri dalam mengikuti kajian.

Kata Kunci: *Literasi Al-Qur'an, Syifaul Jinan, Pondok Pesantren, Santri.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Tujuan utama Allah SWT menurunkan Al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk agar manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketika manusia mengutamakan Al-Qur'an dalam kehidupan, maka mereka akan senantiasa berada dalam jalan kemuliaan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Kemuliaan dan keberkahan akan selalu menyertai mereka yang memuliakan dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber kemuliaan yang tidak semua orang mampu menjadikannya sebagai panduan hidup. Padahal, siapa pun yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup tidak akan tersesat dan tidak akan terjerumus dalam kesengsaraan. Allah SWT berfirman dalam surah Shad ayat 29, "Ini adalah sebuah kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." Ini menegaskan bahwa Al-Qur'an hadir sebagai sumber pelajaran bagi orang yang mau merenungkan dan memahami isinya. Al-Qur'an diibaratkan seperti intan yang memancarkan keindahan dari berbagai sisi. Setiap kali dibaca, makna-maknanya semakin jelas dan dalam. Membaca Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, dan umat Islam diwajibkan untuk memperbanyak tilawah. Aktivitas ini tidak hanya mendekatkan diri pada Allah, tetapi juga dapat mengangkat derajat, menghapus kesalahan, memperbaiki akhlak, serta menenangkan jiwa.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan belum pernah mempelajarinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan waktu. Di pondok pesantren sendiri, tak sedikit santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dalam hal makhraj, sifat huruf, tajwid, maupun kelancarannya secara keseluruhan. Salah satu sebabnya adalah belum ditemukan metode belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh para santri.

Sebuah tempat pembelajaran Al-Qur'an yang baik harus memiliki pendidik yang kompeten dan mampu membimbing peserta didik dengan tepat. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, diperlukan pedoman pembelajaran yang baik. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam mengandung banyak makna, dan untuk menjaga kemurniannya, umat Islam wajib memahami cara membaca yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid, baik di pendidikan formal maupun nonformal.

Anak-anak merupakan sasaran yang baik dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dalam proses ini, pendidik perlu mencari metode pembelajaran yang mudah dipahami dan mampu membangkitkan semangat belajar mereka. Anak-anak pada umumnya menyukai nadzom dengan suara merdu serta kata-kata yang mudah dihafal. Di sinilah peran kitab *Syifaul Jinan* menjadi penting dalam mengajarkan tajwid secara sederhana namun efektif.

Ilmu tajwid adalah ilmu mengenai kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah wajib karena Al-Qur'an diturunkan dengan tajwid melalui Rasulullah SAW. Mempelajari ilmu tajwid

hukumnya fardu kifayah, sedangkan membacanya dengan benar hukumnya fardu 'ain. Kitab *Syifaul Jinan* menjadi salah satu referensi penting dalam pembelajaran tajwid dasar. Kitab ini ditulis dalam bahasa Pegon oleh KH. Achmad Mutahhar dari Semarang. Isinya berupa nadzom sebanyak 40 bait yang membahas hukum bacaan seperti idzhar, idgham, iqlab, dan ikhfa', dilengkapi dengan contoh-contoh ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang (pondok putri), mayoritas santri sudah dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan cukup baik. Untuk menyempurnakan kemampuan mereka, maka dilakukan kegiatan literasi Al-Qur'an. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun berkembang menjadi proses memahami informasi secara aktif. Literasi Al-Qur'an di sini lebih mengarah pada pengembangan kemampuan memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an, bukan hanya sekadar membaca. Dalam rangka meningkatkan literasi Al-Qur'an, Pondok Pesantren Darul Falah 5 menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kitab *Syifaul Jinan*. Kajian dilaksanakan seminggu sekali selama 75 menit. Metode yang digunakan mencakup pembacaan oleh guru, peniruan oleh santri, serta pembacaan bersama. Setelah itu, santri membaca nadzom tanpa melihat kitab. Metode ini efektif dalam membantu santri menghafal, memahami, dan mengamalkan isi tajwid dalam Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul Implementasi Kajian Kitab *Syifaul Jinan* dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena implementasi kajian kitab *Syifaul Jinan* dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang. Peneliti sebagai instrumen utama terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan analisis data secara induktif dengan menekankan makna dari fenomena yang diamati. Studi ini dilakukan sejak awal September hingga akhir November, berlokasi di pesantren tersebut karena kesesuaiannya dengan fokus kajian.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kegiatan kajian kitab *Syifaul Jinan*, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Informan utama meliputi pengasuh pesantren, ustadzah, dan santri. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen relevan yang mendukung analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sistematis. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, serta

triangulasi sumber. Langkah-langkah ini memastikan data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam konteks penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi kajian kitab syifaul jinan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Kajian Kitab Syifaul Jinan Di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang.

Kajian kitab *Syifaul Jinan* merupakan salah satu kegiatan penting di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang. Kitab ini dipilih karena isi nadzam tajwidnya mudah dipahami oleh santri dari berbagai usia. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengajarkan kaidah tajwid dengan benar, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta membangun ukhuwah antar santri. Dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan materi seperti kitab, alat tulis, jurnal, dan alat tunjuk, sementara santri juga dipersiapkan dengan membawa perlengkapan pribadi dan menyiapkan tempat belajar. Menurut para pengasuh dan guru, kitab ini sangat membantu dalam pembenahan bacaan santri baik dari segi fashohah, makharijul huruf, maupun hukum bacaan tajwid.

Pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* dilaksanakan satu kali seminggu, setiap hari Ahad, dengan durasi sekitar 75 menit. Metodenya dimulai dari guru membacakan nadzam, kemudian ditirukan oleh santri, lalu dibaca bersama-sama hingga hafal. Teknik ini bertujuan agar santri tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami makna dari nadzam tajwid tersebut. Selain itu, kegiatan pembelajaran lainnya seperti *muroqobah* dan kajian kitab lain juga dilaksanakan secara terjadwal. Guru juga menerapkan evaluasi dan pengelompokan berdasarkan kemampuan santri guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pondok menggunakan pendekatan klasikal dalam kajian kitab ini, dengan teknik mendengarkan, menirukan, membaca, dan menghafal. Pendekatan ini dianggap efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membuat santri fokus dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan santri, terutama dengan membacakan terlebih dahulu sebagai contoh. Selain itu, pembelajaran bersama secara serempak membantu santri mengasah kepercayaan diri dan membedakan mana yang sudah paham dan mana yang belum.

Dalam kajian ini terdapat faktor-faktor penunjang seperti sarana-prasarana yang memadai, serta kemauan santri dalam *muthola'ah* dan *nderes* materi. Sedangkan faktor penghambat utamanya adalah kurangnya waktu belajar mandiri. Evaluasi dilakukan dengan cara memperhatikan kelancaran santri saat membaca, kualitas tajwid, serta pemahaman terhadap hukum-hukum bacaan. Pengasuh pondok menilai bahwa keberhasilan santri ditentukan oleh semangat pribadi dalam belajar serta dukungan dari lingkungan belajar yang baik, termasuk apresiasi dari guru.

Target utama dari pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, memahami hukum bacaan, serta mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat. Pondok tidak menekankan penguasaan lagu atau irama, melainkan ketepatan dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap semester melalui ujian diniah, sebagai tolok ukur pencapaian santri. Baik guru maupun santri memiliki kesamaan visi untuk meningkatkan kualitas bacaan dan penguasaan ilmu tajwid secara teori maupun praktik.

Implementasi Kajian Kitab Syifaul Jinan dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang

Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, seiring dengan pendekatan pendidikan yang menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah santri yang belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an bukan hanya sebatas kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan juga mencakup pemahaman serta penghayatan terhadap isi dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penguasaan literasi ini sangat penting untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperbaiki kualitas ibadah, serta menuntun kehidupan yang berkah dan bermakna.

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an perlu dibaca dan ditulis dengan benar sesuai kaidah. Kegiatan literasi di pesantren ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan menulis ayat-ayat suci dengan hafalan serta ketepatan bentuk huruf. Dalam sejarah Islam, kegiatan menulis Al-Qur'an bukan hanya sarana dokumentasi, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan berfungsi menjaga keautentikan teks suci. Maka dari itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap santri.

Untuk mendukung peningkatan literasi tersebut, digunakan pendekatan pembelajaran melalui kajian kitab *Syifaul Jinan*. Kitab ini merupakan metode pembelajaran tajwid berbasis nadzaman yang disampaikan secara klasikal dan diulang-ulang sampai santri hafal. Santri diajarkan hukum-hukum tajwid, cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar, serta diperkenalkan pada pelatihan menulis ayat-ayat suci dengan rapi. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam terhadap makna ayat Al-Qur'an.

Pembelajaran menggunakan kitab *Syifaul Jinan* tidak hanya fokus pada aspek bacaan, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian religius santri melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam prosesnya, kegiatan literasi ini memberikan manfaat besar seperti meningkatkan kekhusyukan ibadah, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta membangun komunitas muslim yang berilmu dan berakhlak mulia. Ragam program seperti kelas membaca bertajwid, pelatihan kaligrafi, hingga takziran tulis Al-Qur'an turut memperkuat pelaksanaan literasi di lingkungan pesantren.

Penerapan kajian kitab *Syifaul Jinan* dilaksanakan secara rutin setiap hari Ahad dan dievaluasi secara harian oleh ustadzah pengajar. Menurut Ustadzah Khoirotul Umamah, guru yang mengajar kajian ini harus memenuhi tiga kriteria utama, yakni menguasai materi, memahami metode pengajaran, dan memiliki suara vokal yang standar. Santri seperti Siti Ika Muawanah juga menilai bahwa penerapan kitab *Syifaul Jinan* secara bertahap (step by step) dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an dengan baik dan benar, asalkan dilaksanakan dengan konsisten.

Baik ustadzah maupun santri memiliki tujuan jelas dalam pelaksanaan kajian kitab ini. Ustadzah berharap santri dapat menguasai materi kajian secara menyeluruh, sedangkan santri sendiri ingin memahami ilmu tajwid secara mendalam agar dapat membaca Al-Qur'an secara fasih. Karena metode pembelajaran kitab ini berbeda dari yang digunakan sebelumnya, maka diperlukan penyesuaian dari segi pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan literasi sangat bergantung pada kesiapan guru dan kesiapan metode yang diterapkan.

Kitab *Syifaul Jinan* yang berisi panduan membaca Al-Qur'an dengan benar sangat berkontribusi dalam peningkatan literasi santri. Pemahaman terhadap makhraj dan hukum bacaan menjadi lebih mendalam. Santri dituntut untuk tekun dan disiplin, termasuk memiliki target khatam satu bulan sekali. Menurut Siti Ika Muawanah, untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, santri harus rajin membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan yang tepat, kajian kitab ini berpotensi besar mencetak santri yang unggul dalam bacaan dan pemahaman Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kajian Kitab *Syifaul Jinan* dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi kajian kitab *Syifaul Jinan* di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, musholla, kitab, serta lemari penyimpanan. Ketersediaan fasilitas ini mempermudah proses penyampaian materi oleh pengajar dan penerimaan oleh santri. Hal ini ditegaskan oleh Ustadzah Khoirotul Umamah yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana di pondok sudah cukup memadai dalam menunjang pelaksanaan kajian kitab *Syifaul Jinan*.

Selain sarana, faktor pendukung lainnya adalah adanya sikap istiqomah dari para santri dalam mengikuti kajian kitab, meskipun tidak ada pembinaan khusus di luar jam pembelajaran. Ibu Nyai Hj. Durrotul Munawwaroh juga menyebutkan bahwa keberhasilan dalam kajian ini sangat bergantung pada komitmen pribadi santri untuk terus mengaji secara konsisten. Di samping itu, minat belajar dari dalam diri santri turut menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Santri bernama Siti Ika Muawanah mengungkapkan bahwa dorongan semangat dari dalam diri sangat membantu dalam memahami isi kandungan Al-

Qur'an, terlebih dengan dukungan fasilitas yang lengkap dan layak yang menunjang proses pembelajaran.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kajian kitab *Syifaul Jinan*. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik mendengarkan, menirukan, membaca, kemudian menghafal. Teknik ini membuat beberapa santri kehilangan fokus karena lebih sibuk menanti giliran daripada memperhatikan isi bacaan. Ustadzah Khoirotul Umamah menyatakan bahwa metode tersebut memang memiliki kelebihan dalam melatih keberanian dan kepercayaan diri santri, tetapi dari sisi konsentrasi masih menjadi tantangan. Selain itu, keaktifan santri dalam mengikuti kajian juga menjadi kendala. Ketidakhadiran santri karena izin, sakit, atau faktor cuaca menyebabkan mereka tertinggal materi dibandingkan santri lain.

Kendala lainnya yang dirasakan santri dalam proses pembelajaran adalah kesulitan dalam menghafal nadzaman secara bersama-sama. Beberapa santri mengaku lambat dalam mengingat bait-bait nadzaman yang dibaca secara serempak. Di samping itu, pemahaman terhadap ilmu tajwid yang masih terbatas turut menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Siti Ika Muawanah menuturkan bahwa kurangnya penguasaan tajwid dapat menurunkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat agar hambatan-hambatan ini dapat diatasi secara menyeluruh dan proses kajian kitab dapat berjalan lebih efektif serta memberikan kenyamanan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Pembahasan

Kajian kitab *Syifaul Jinan* di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an para santri. Kajian ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf maupun penerapan ilmu tajwid. Santri mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, sikap yang lebih sopan, serta penggunaan nada-nada bacaan yang tepat. Tujuan utama kajian ini adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, memahami maknanya, dan mampu mengamalkannya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Secara spesifik, tujuan literasi Al-Qur'an di pondok ini mencakup beberapa aspek penting. Di antaranya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, memahami maknanya secara mendalam, serta merasakan pengaruh spiritual dalam jiwa seperti kekhayal dan rasa takut kepada Allah. Santri juga dilatih untuk terbiasa membaca dari mushaf dan mengenal istilah-istilah dalam ilmu tajwid seperti waqaf, mad, dan idghom. Pada akhirnya, pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan pemahaman keagamaan yang komprehensif bagi para santri.

Dalam pelaksanaannya, kajian *Syifaul Jinan* memiliki target yang jelas. Setiap santri dituntut untuk mampu menghafal nadzaman, memahami isi dan maknanya, serta menguasai bacaan Al-Qur'an secara tartil. Tidak hanya sebatas teori, santri juga

harus bisa menerapkan ilmu tajwid dalam praktik membaca Al-Qur'an dan mampu menulis ayat-ayat suci dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kajian ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga psikomotorik dan afektif dalam pengembangan literasi Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang menerapkan kajian kitab *Syifaul Jinan* dengan pendekatan klasikal dan baca-simak. Pembelajaran dilakukan setiap hari Selasa sore, dengan fokus materi disesuaikan dengan bab dalam kitab. Santri dibagi dalam satu kelas, dan proses belajar berlangsung dengan metode membaca bergiliran dan menyimak. Metode ini terbukti efektif meski memiliki tantangan tersendiri, seperti kurangnya konsentrasi santri saat menunggu giliran. Namun, kelebihan metode ini adalah meningkatnya kepercayaan diri santri dan kemampuan mereka dalam memahami materi secara mendalam.

Media utama dalam kajian ini adalah kitab *Syifaul Jinan* itu sendiri. Peraga visual membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif dan membuat santri lebih fokus. Selain itu, strategi lain seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dan pemutaran murotal saat istirahat juga diterapkan untuk membiasakan santri mendengar dan menghafal surat-surat pendek. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala setiap tiga hingga empat bulan dalam bentuk munaqosyah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.

Evaluasi dalam bentuk munaqosyah dilakukan secara lisan, di mana santri diuji secara individual oleh guru. Jika santri belum memenuhi kriteria, maka diberikan remidi atau bahkan pembelajaran privat sebagai penguatan. Hasil dari proses evaluasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mencapai kemajuan signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan kurikulum pesantren menjadi kunci keberhasilan implementasi kajian ini.

Keberhasilan kajian ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung seperti ketersediaan sarana prasarana yang memadai, komunikasi yang baik antara guru dan wali santri, serta latar belakang santri yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Mayoritas santri sebelumnya telah belajar menggunakan kitab tajwid lain, sehingga lebih mudah menerima materi dari *Syifaul Jinan*. Hubungan yang harmonis antara lembaga, guru, dan wali santri juga memperkuat proses pembelajaran.

Meski begitu, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kajian, seperti cuaca yang tidak menentu yang dapat memengaruhi kehadiran dan kesehatan guru maupun santri. Selain itu, proses perekrutan guru yang belum memiliki standar khusus juga menjadi tantangan tersendiri. Perbedaan kemampuan santri juga perlu mendapat perhatian lebih, karena santri dengan kemampuan rendah cenderung minder dan tertinggal. Oleh karena itu, motivasi dari guru sangat dibutuhkan agar santri tetap semangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Implementasi kajian kitab *Syifaul Jinan* di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang telah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an santri. Pembelajaran yang mengedepankan pemahaman makharijul huruf, tajwid, serta penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, berhasil memperbaiki kualitas bacaan santri. Melalui pendekatan klasikal dan baca-simak, santri tidak hanya mampu membaca dengan tartil tetapi juga mengerti arti dan makna dari setiap ayat yang mereka baca. Kajian ini juga mendorong santri untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan ketakwaan, serta mengembangkan sikap lebih sopan dan khusyuk dalam beribadah. Selain itu, kajian ini memiliki berbagai tujuan yang jelas dan terukur, seperti kemampuan santri untuk membaca, menulis, memahami, dan mengaplikasikan Al-Qur'an dengan baik. Setiap santri diharapkan mampu menguasai ilmu tajwid dengan baik serta dapat menghafal nadzaman dan memahami maknanya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala melalui munaqosyah juga memastikan bahwa santri terus berkembang dan mencapai standar yang ditetapkan oleh pesantren.

Beberapa faktor pendukung, seperti sarana prasarana yang memadai, komunikasi yang baik antara guru dan wali santri, serta latar belakang santri yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, turut memperlancar pelaksanaan kajian ini. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti cuaca yang mempengaruhi kehadiran, perekrutan guru yang belum standar, serta perbedaan kemampuan santri yang memerlukan perhatian ekstra dari guru. Meskipun demikian, secara keseluruhan, kajian kitab *Syifaul Jinan* di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan intelektual santri. Berdasarkan hasil implementasi kajian kitab *Syifaul Jinan* di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi Al-Qur'an. Pertama, perlu adanya peningkatan kualitas dan standar dalam perekrutan guru, khususnya yang mengajar kajian kitab *Syifaul Jinan*, agar proses pembelajaran dapat lebih optimal. Kedua, disarankan untuk memperbaiki metode evaluasi dengan memberikan perhatian lebih pada santri yang memiliki kemampuan rendah, seperti dengan menyediakan sesi tambahan atau privat lebih sering. Ketiga, perlu adanya penguatan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih variatif, serta memperbaiki kondisi lingkungan belajar agar santri lebih fokus selama proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sponsor atau lembaga pendanaan yang telah memberikan bantuan finansial sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung

dalam proses penelitian ini, baik itu para guru, pengelola pondok pesantren, maupun santri yang telah menjadi objek penelitian. Tanpa kerjasama dan dukungan dari mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih juga kepada keluarga dan orang-orang terkasih yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan doa selama proses penelitian ini berlangsung. Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada **IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam** atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Y., Mulyanti, T., & Yunansah, H. (n.d.). *Pembelajaran Literasi Strategi*.
- Al-Majidi, A. M. (2008). *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat?* Jakarta: Darul Falah.
- Basyiroh, I. (n.d.). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3, 121.
- Brien, L. M. O'. (2014). Examining differential effects of a family literacy program on language and literacy growth of English language learners with varying vocabularies. *Journal of Literacy Research*, 46(3), 384.
- Damaianti, V. S. (2017). Cultural literacy-based critical reading teaching material with active reader strategy for junior high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 6(4), 313.
- Daulay, S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-473.
- Dewantara, I. P. M. (2019). Cultivating students' interest and positive attitudes towards Indonesian language through phenomenon-text-based information literacy learning. *International Journal of Instruction*, 12(2), 149.
- Dewayani, S., & Retnaningdyah, P. (2017). *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, H., et al. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Galia Indonesia.
- Iriantara, Y. (2017). *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khaeroni, N. (2011). Korelasi antara tingkat hafalan *Syifa'ul Janan* dan kefasihan membaca Al-Qur'an santri kelas I'dad Maadrasah Diniyah Salafiyah Futuhiyah Mranggen Demak Thun 2010-2011. (Unpublished undergraduate thesis). IAIN Walisongo.
- Mazhar, B., & Mete, F. (2019). Cultural literacy in mother tongue education: An action research. *Qualitative Research in Education*, 8(2), 217.
- Muhammad, H. (n.d.). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*.
- Munir, M. (n.d.). *Kaidah Ilmu Tilawah*. Tegal: Ponpes Ath-Tholibiyah.

-
- Mustika, J. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Lampung: STKIP Kumala Lampung.
- Rapik, M. (2010). *Nalar Politik NU dan Muhammadiyah*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Rusi, A. H. F. (2020, November 3). *Belajar Al-Qur'an dan Strategi Siapkan Generasi Qurani*. Retrieved from <https://exampleurl.com>
- Said, M. (n.d.). *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Jurnal Al-I'jaz*, 1(1), 93.
- Tekan, I. (2003). *Tajwid Al-Qur'an Karim*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Thantawi, M. S. (2013). *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Toharudin, U., et al. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Triarti, S. (2004). Perkembangan Pemahaman Bacaan. In S. D. Gunarsa (Ed.), *Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (pp. 43). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ula, M., Risawandi, R., & Rosdian, R. (2019). Sistem pengenalan dan penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqiah melalui suara menggunakan transformasi sumudu. *Journal UNIMAL*, 11(1), 105.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Penelitian Studi Kasus*. Bangkalan: UTM PRESS.
- Zairul, H. (n.d.). *Menghadapi Kedamaian Samudra Al-Qur'an*. Bantul: Media Insani.